Fantasia Animalia

Jilid 2

Seri Aquamarine

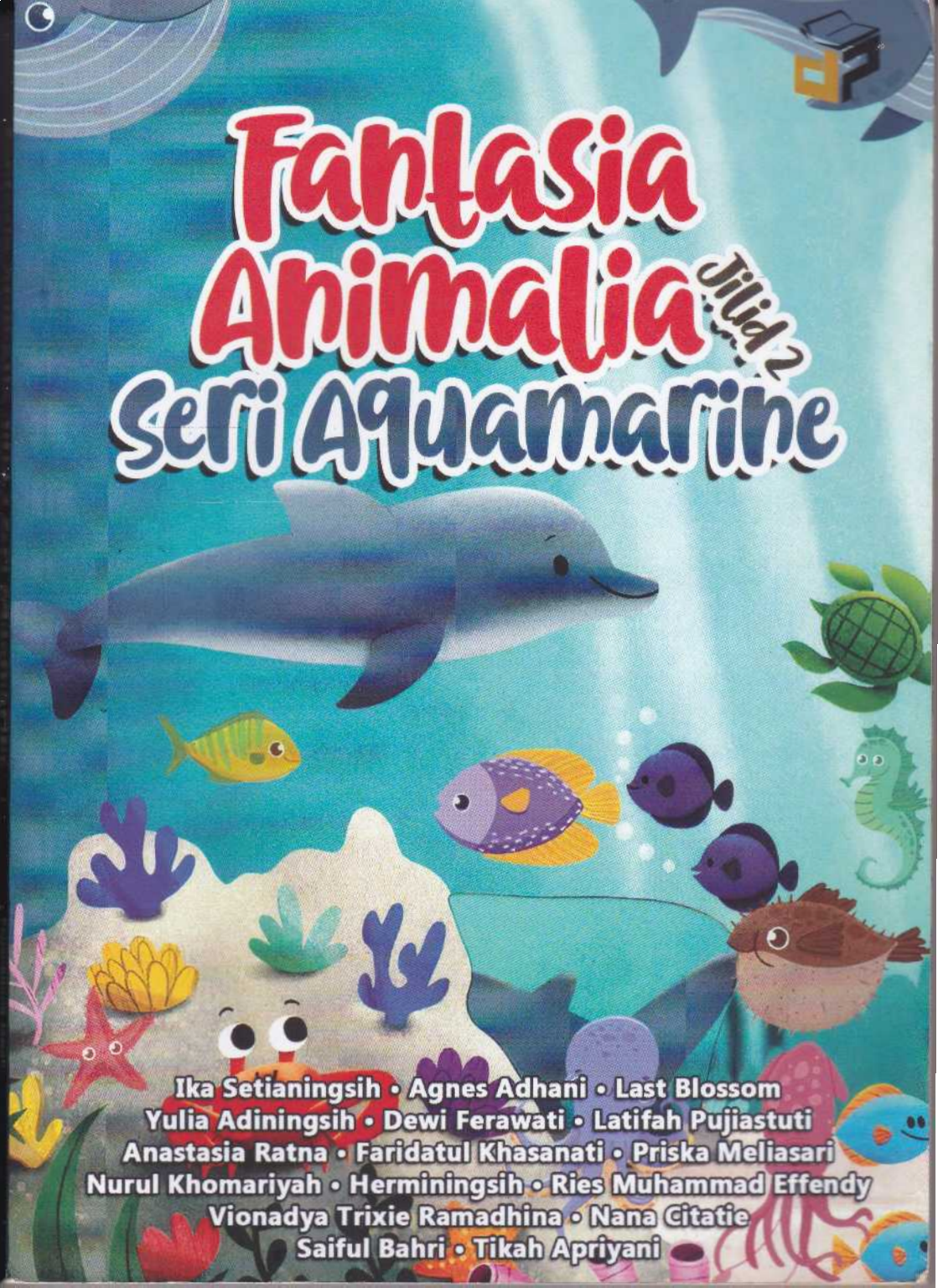

Ika Setianingsih • Agnes Adhani • Last Blossom
Yulia Adiningsih • Dewi Ferawati • Latifah Pujiastuti
Anastasia Ratna • Faridatul Khasanati • Priska Meliasari
Nurul Khomariyah • Herminingsih • Ries Muhammad Effendy
Vionadya Trixie Ramadhina • Nana Citatie
Saiful Bahri • Tikah Apriyani

Fantasia Animalia Jilid 2 Seri Aquamarine

Penanggung Jawab: Ika Setianingsih

Copyright © Dandelion Publisher

Cetakan Pertama: September 2021
Editor: Ika Setianingsih
Tata Letak Sampul dan Isi: Tim Redaksi
Ilustrator: Tim Redaksi

ISBN: 978-623-373-050-1
vii + 125 halaman: 14,5 x 20,5 cm

Diterbitkan Oleh:
CV. Dandelion Publisher
Anggota IKAPI No. 350/JBA/2020
Taman Kenari Jagorawi
Citeureup, Bogor, Jawa Barat
0812 6111 765
dandelionpublisher@gmail.com
www.dandelionpublisher.com

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr. wb.

Terpanjatkan puji syukur kepada Allah Swt., karena berkat limpahan rahmat-Nya, buku cerita fabel dengan judul *Fantasia Animalia Jilid 2 : Seri Aquamarine* ini berhasil kami tulis. Sebuah impian besar bagi para penulis untuk memiliki buku yang bisa dibaca oleh masyarakat luas. Semoga buku ini dapat dinikmati kebermanfaatannya untuk banyak orang.

Buku *Fantasia Animalia Jilid 2 : Seri Aquamarine* hadir membawakan kumpulan kisah tentang pentingnya budi pekerti. Berisi cerita persahabatan, perseteruan, dan pembelajaran budi pekerti yang dialami beragam jenis hewan dengan konflik yang menarik dikemas dalam cerita yang asyik dan sangat cocok untuk bacaan anak atau dongeng pengantar tidur.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca buku cerita fabel ini. Tiada gading yang tak retak, kami manusia tak luput dari kekurangan. Namun, dengan kekurangan tersebut, bisa kami jadikan sebagai perbaikan karya di masa mendatang.
Selamat membaca dan salam literasi!
Walaikumsalam wr. wb.

Purwokerto, 05 September 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar v

Si Hiu dan si Kerang
Ika Setianingsih 1
Starla: Bintang Laut yang Antusias
Agnes Adhani 6
Triolla Bersaudara
Agnes Adhani 10
Hari Pertama *Orcinus Orca*
Last Blossom 14
Stone Fish
Yulia Adiningsih 23
Hati si Kura-Kura
Dewi Ferawati 29
Si Udang Kena Batunya
Dewi Ferawati 37
Petualangan Perdana Dolly, si Lumba-Lumba Cilik
Latifah Pujiastuti 43
Kado Poca untuk Ayah
Anastasia Ratna 49
Impian Shela si Singa Laut
Anastasia Ratna 54
Popy si Penyu Kecil dan Ikan Lentera
Faridatul Khasanati 59
Cantiknya Ikan Mas
Faridatul Khasanati 65
Pabi Belajar Rendah Hati
Priska Meilasari 70

Rahasia Persahabatan Likan dan Gatho
Priska Meliasari 77
Cumi-Cumi, Baba, dan Kedua Saudaranya
Nurul Khomariyah 81
Orange dan Ben Ikan Sapu-Sapu
Herminingsih 85
Paus Biru yang Mengalah
Ries Muhammad Effendy 90
Petak Umpet Bawah Laut
Vionadya Trixie Ramadhina 95
Sea, Beach dan Wave
Nana Citatie 100
Piknik di Pulau Terumbu Karang
Nana Citatie 103
Persahabatan Martin dan Juki
Saiful Bahri 105
Sakit Gigi Lolo
Tikah Apriyani 109

Profil Penulis 111
Kegiatan Aktivitas Anak 120

Pabi Belajar Rendah Hati

Oleh: Priska Meilasari

Di samudra yang dalam, tinggallah keluarga paus biru, paus terbesar di dunia yang memiliki ekor berwarna abu-abu kebiruan dengan bagian kepala berwarna lebih terang. Paus biru adalah binatang yang dilindungi karena keberadaannya yang semakin langka. Pabi adalah salah satu paus biru yang masih hidup. Ia tinggal di samudra yang dalam bersama ayah dan ibunya.

Saat usianya 7 tahun, ayahnya memberitahunya sebuah rahasia besar. Ayah Pabi menceritakan padanya bahwa kakek buyut Pabi dulunya adalah penolong Yunus saat ia terlempar dari kapal karena ketidaktaatannya. Sejak saat itu, Pabi menjadi sombong dan merasa lebih hebat dari hewan-hewan lain disekitarnya. Ia sering mengolok-olok kelemahan hewan laut lainnya dan menyakiti hati mereka dengan kata-katanya. Ia juga begitu membanggakan dirinya yang merupakan keturunan paus biru penyelamat tokoh penting dalam sejarah itu.

"Aku ini binatang laut terbesar dan terkuat. Bahkan nenek moyangku adalah penyelamat tokoh penting di dunia ini. Itu artinya, kami lah makhluk terpilih, yang terhebat, terkuat, terbaik diantara hewan-hewan lainnya! Karena itu jugalah, kami ini spesial dan sangat dilindungi. Kalian pasti iri melihat kehebatanku kan?" begitu katanya di depan hewan laut lainnya.

Ia tidak memiliki seorang pun teman karena sikapnya yang sombong dan bicaranya yang kasar itu. Namun, Pabi tidak pernah menyadari kesombongannya. Ia malah

semakin tinggi hati karena merasa tidak membutuhkan siapa pun.

Suatu hari, Pabi menyadari adanya sekelompok ikan kecil yang mengikutinya ke mana pun ia pergi. Ikan-ikan itu memakan sisa-sisa makanannya dan tidak pergi meski Pabi berusaha melepaskan mereka dengan berenang secepat mungkin. Karena kesal, Pabi membentak mereka dan berkata.

"Hai, ikan-ikan kecil! Apa yang kalian lakukan di tubuhku? Kenapa kalian selalu menempel padaku dan tidak pernah pergi dari sini?" ucap Pabi

Ikan kecil itu pun menjawab, "Kami ikan remora, Pabi. Kami sudah ada bersamamu sejak lama. Kami hanya menumpang hidup padamu, tapi kami berjanji tidak akan pernah merugikan atau pun mengganggumu." katanya

Pabi pun dengan marahnya menjawab, "Tidak merugikan dan mengganggu katamu? Dengan keberadaanmu disekitarku saja aku sudah merasa rugi dan terganggu! Tidak bisakah kalian pergi saja dari tubuhku? Dasar kalian ikan kecil tidak berguna!" kesal Pabi

Setiap hari sejak hari itu, Pabi terus menerus mengolok dan berusaha mengusir sekelompok remora agar tidak lagi menumpang pada tubuhnya. Ia mengatakan hal-hal buruk tentang remora, mengatakan bahwa remora ikan tidak berguna, mengatakan bahwa remora hanyalah sekelompok parasit dan hal-hal buruk lainnya. Ia berenang dengan sangat cepat, menggosokkan tubuhnya di batu-batu karang, bahkan mengibas-ngibaskan badannya supaya remora jatuh dan pergi dari tubuhnya. Namun, remora yang memiliki daya hisap yang kuat, mampu terus menetap di tubuh Pabi.

Sebenarnya, keberadaan remora di tubuh para paus biru adalah hal yang sangat wajar. Paus biru lain bahkan sudah menerima remora sebagai bagian dari hidup dan keluarganya. Mereka menyadari bahwa remora hanyalah sekelompok ikan kecil yang menempel pada hewan-hewan besar untuk bertahan hidup. Meski demikian, remora sungguh tidak merugikan inang tempatnya tinggal. Ia hanya mengambil sisa-sisa makanan untuk bertahan hidup. Sementara hewan-hewan besar yang menjadi inangnya tidak akan merugi karena keberadaan mereka.

Berbeda dengan hewan-hewan besar lain yang mau menjadi inang untuk remora, Pabi merasa terganggu dengan keberadaan mereka disekitarnya. Ia merasa rugi saat ikan-ikan kecil itu mengikutinya kemana pun ia pergi. Setelah mencoba berbagai cara untuk menjauhkan remora dari tubuhnya namun tidak membuahkan hasil.

Pabi menjadi sangat kesal dan berkata, "Kenapa kalian keras kepala sekali, ikan kecil tidak berguna? Tidak bisakah kalian pergi dan mencari inang lain? Aku sungguh membenci kalian dan cara hidup kalian yang seperti pengemis ini!"

Mendengar itu, sekelompok ikan remora itu menjadi sedih dan sakit hati. Mereka menyayangkan kata-kata Pabi yang begitu kasar dan menyakitkan bahkan setelah berkali-kali meyakinkan bahwa mereka tidak akan merugikan Pabi sedikitpun.

Karena lelah dengan olokan dan ejekan Pabi, ikan remora pun menantang Pabi.

"Pabi, paus biru besar yang terhormat, kami memang [illegible] dan tidak berguna. Kami memang mengikutimu

mengatakan bahwa kami hidup seperti pengemis. Baiklah, kami akan pergi dari tubuhmu. Sebelum kami pergi, kami akan mengajakmu bertaruh." begitu kata remora.

"Berani-beraninya kalian mengajakku bertaruh? Tidak tahukah kalian bahwa akulah ikan terbesar di seluruh samudra? Tidak tahukah kalian bahwa aku ini hewan yang paling kuat di jagad raya? Taruhan apa yang akan kalian ajukan?" kata Pabi tidak mau kalah.

"Kami tahu kau sangat hebat dan kuat. Kami tahu tidak ada yang bisa menandingimu. Taruhan ini pasti mudah bagimu." kata remora merendah.

Pabi pun semakin penasaran dengan taruhan yang diajukan remora.

"Apa taruhanmu itu? Katakan segera! Tidak ada yang bisa mengalahkanku dalam segala hal termasuk taruhan sepele dengan ikan kecil sepertimu!"

Remora pun mengatakan taruhannya dengan yakin.

"Kita akan bertemu tiga hari lagi di teluk utara itu. Barangsiapa membawa lebih banyak teman adalah pemenangnya. Bila kau menang, kami akan selamanya menjauh dari padamu. Bila kami menang, kau harus kabulkan apapun permintaan kami.".

Pabi terhenyak mendengar taruhan itu. Ia baru ingat bahwa ia tidak memiliki seorang teman pun di samudra yang luas ini. Selama ini, ia bermain dan berenang sendirian saja. Namun, kesombongannya yang tidak terbendung itu membuatnya menerima taruhan sekelompok remora itu.

"Baiklah. Ku terima tantanganmu itu! Apa sih yang tidak bisa ku lakukan?" kata Pabi dengan sombongnya.

"Tentu, kami percaya kaulah yang terheba